

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena mengenai pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti perilaku, cara pandang, dorongan, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari orang-orang yang diteliti (disebut responden dan informan) melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. (Rahmadi, 2011).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek, fenomena, atau situasi sosial yang ditemukan oleh peneliti dalam bentuk tertulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis persepsi narapidana terhadap program bimbingan kerja berdasarkan tiga aspek, yakni aspek *kognitif*,

afektif, dan *konatif*. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan berusaha untuk menggali, memahami, dan menggambarkan pengalaman subjektif narapidana dalam menghayati program bimbingan kerja yang mereka ikuti. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan secara objektif apa yang terjadi tanpa maksud memberikan penilaian dan peneliti membutuhkan metode pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang yang beralamat di Jalan Raya By Pass, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena Lapas Kelas IIB Padang memiliki program bimbingan kerja yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu persepsi narapidana ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif, sementara penelitian sejenis di lokasi ini masih terbatas. Dan kemudahan akses perizinan dan data, tersedianya informan yang sesuai kriteria, serta lokasi yang dekat sehingga hemat waktu dan biaya bagi peneliti.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih karena tidak semua narapidana di Lapas

Perempuan Kelas IIB Padang memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebagai sumber data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan informan ini, peneliti melihat sekelompok narapidana yang mengikuti program Bimbingan kerja dilapas kelas perempuan IIB Padang sebanyak 30 narapida, dalam penelitian ini akan melibatkan 5 narapidana sebagai informan utama dan 2 pembinaan sebagai informan pendukung sesuai dengan perkembangan kebutuhan data di lapangan.

Adapun kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narapidana yang telah mengikuti program bimbingan kerja minimal selama 3 bulan, sehingga telah memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan penilaian yang bermakna terhadap program.
2. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka dan jujur kepada peneliti.
3. Dalam kondisi psikologis yang stabil sehingga mampu memberikan informasi secara koheren dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena kualitas data yang terkumpul akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2022).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi nyata pelaksanaan program bimbingan kerja di lapangan, serta untuk mengamati perilaku dan respons narapidana selama mengikuti kegiatan pelatihan. Dimana peneliti hadir dan mengamati secara langsung kegiatan bimbingan kerja tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan

dan keyakinan pribadi. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menggunakan wawancara semi-struktur, yaitu:

a. Wawancara Semi-struktur (*Semistruature Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Pada penelitian ini dokumentasi yang tertera yakni arsipan terkait catatan nama-nama narapidana yang ikut bimbingan kerja. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa foto kegiatan, arsip lembaga, dan catatan lapangan yang mendukung hasil penelitian dilapas kelas IIB Padang (Sugiyono, 2022).

E. Teknik analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection* data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022)

1. Pengumpulan data (*Data collection*).

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang relevan melalui tiga teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan dan transkripsi wawancara untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data (*Data display*).

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Counlusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2022).

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2022).